
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM)

Volume 4 Number 1 (2026)

<https://jurnalcendekia.id/index.php/jpkm>

Pelatihan Pemahaman Bisnis MLM untuk Ibu Rumah Tangga sebagai Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga

Derah Sudjaniah^{1*}

¹ Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bhakti Pembangunan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta, Indonesia

* Penulis Korespondensi: sudjaniah@gmail.com

Abstrak: Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilatarbelakangi oleh masih rendahnya pemahaman ibu rumah tangga terhadap konsep dan praktik bisnis Multi-Level Marketing (MLM) yang legal dan etis, padahal peluang tersebut dapat menjadi alternatif dalam menambah pendapatan keluarga. Kurangnya edukasi tentang etika, legalitas, serta manajemen keuangan sederhana menyebabkan banyak ibu rumah tangga terjebak dalam praktik MLM ilegal yang merugikan. Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu rumah tangga dalam memahami dan menjalankan bisnis MLM secara profesional dan bertanggung jawab. Metode pelaksanaan meliputi ceramah, diskusi interaktif, dan simulasi bisnis, yang dilaksanakan di wilayah Jabodetabek pada September 2024 dengan melibatkan 98 peserta. Materi pelatihan mencakup konsep dasar MLM, etika dan legalitas usaha, pencatatan keuangan sederhana, serta strategi pemasaran digital. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta, terutama dalam membedakan MLM legal dan ilegal, menyusun laporan keuangan sederhana, serta merancang strategi promosi berbasis digital. Selain itu, terjadi peningkatan motivasi kewirausahaan di mana sebagian besar peserta menyusun rencana aksi usaha mandiri. Hasil ini menunjukkan bahwa edukasi terstruktur berbasis pelatihan praktis mampu berkontribusi terhadap pemberdayaan ekonomi keluarga dan mendorong kemandirian finansial ibu rumah tangga.

Keyword: Pelatihan, Bisnis, MLM, Ibu Rumah Tangga, Pendapatan, Keluarga

Pendahuluan

Di tengah eskalasi biaya hidup dan dinamika ekonomi global, banyak ibu rumah tangga di Indonesia kini berada pada garis depan dalam upaya menjaga resiliensi keuangan keluarga melalui pemanfaatan teknologi digital. Secara teoretis, perkembangan internet telah mendemokratisasi akses bisnis yang memungkinkan mereka mandiri secara finansial tanpa harus meninggalkan peran domestik (Noviyanti, 2025). Dalam kondisi ideal yang diharapkan, model bisnis *Multi-Level Marketing* (MLM) hadir sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi inklusif yang menjanjikan sistem kerja terstruktur dan produk yang teruji. Pada tataran ini, para ibu rumah tangga diharapkan mampu bertransformasi menjadi *micro-entrepreneur* yang profesional, yakni pelaku usaha yang tidak hanya sekadar menjual, tetapi juga memiliki kecakapan dalam

manajemen keuangan yang disiplin dengan memisahkan arus kas usaha dari dana domestik, serta menguasai strategi pemasaran berbasis nilai produk yang etis dan berkelanjutan (APLI, 2025).

Namun, realitas di lapangan menunjukkan adanya jurang pemisah yang sangat tajam antara potensi pemberdayaan tersebut dengan praktik keseharian sebelum kegiatan pengabdian dilakukan. Meskipun semangat untuk mencari penghasilan tambahan sangat tinggi, terdapat hambatan literasi yang bersifat multidimensional yang mengancam keberlangsungan usaha mereka. Salah satu kesenjangan yang paling mengkhawatirkan adalah keaburan pemahaman antara MLM yang legal dan etis dengan skema piramida atau *money game*. Faktanya, banyak ibu rumah tangga yang masih terjebak oleh janji keuntungan instan yang tidak realistis tanpa adanya produk yang jelas, yang pada akhirnya justru mengakibatkan kerugian materi yang signifikan bagi keluarga (Muhyidin, 2025; Agustina, 2025). Ketidaktahuan ini juga merambah pada aspek kepatuhan hukum dan regulasi, di mana masih ditemukan pelaku usaha yang melanggar aturan distribusi, seperti melakukan penjualan di *marketplace* yang dilarang oleh ketentuan pemerintah, sehingga menempatkan mereka pada risiko hukum dan etika bisnis (Banjarian Sari, 2025).

Lebih jauh lagi, kesenjangan nyata ditemukan pada kompetensi manajerial dasar di mana realitas menunjukkan bahwa mayoritas pelaku usaha rumahan masih mencampuradukkan keuangan usaha dengan kebutuhan dapur, sebuah praktik yang sangat kontras dengan prinsip manajemen usaha kecil yang sehat. Dalam aspek pemasaran, kondisi ideal yang menuntut komunikasi persuasif dan profesional sering kali digantikan oleh realitas pemasaran yang agresif kepada kerabat dekat tanpa teknik komunikasi yang efektif, yang justru dapat mencederai hubungan sosial di lingkungan sekitar. Kondisi riil yang rapuh ini menciptakan situasi ironis, di mana niat tulus untuk membantu ekonomi keluarga justru sering kali berakhir pada jeratan utang atau kegagalan bisnis dini akibat minimnya edukasi.

Oleh karena itu, urgensi intervensi melalui edukasi dan pelatihan menjadi jembatan krusial untuk mengubah realitas yang berisiko ini menuju kondisi wirausaha yang berkelanjutan. Berdasarkan fenomena dan masalah tersebut, artikel pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam profil literasi bisnis ibu rumah tangga, kemudian merancang serta melaksanakan pelatihan terpadu yang mencakup aspek legalitas, manajemen keuangan praktis, dan strategi pemasaran digital yang etis. Selanjutnya, dilakukan evaluasi terhadap efektivitas pelatihan dalam memperbaiki pengetahuan dan motivasi peserta, yang pada akhirnya bermuara pada pemberian rekomendasi strategis bagi pemangku kepentingan agar program pemberdayaan seperti ini dapat menjangkau lebih banyak ibu rumah tangga secara berkelanjutan dan melindungi mereka dari berbagai praktik bisnis yang eksploitatif.

Metode

Program pengabdian ini dirancang sebagai sebuah intervensi berbasis pelatihan (*workshop*) yang secara strategis mengintegrasikan prinsip andragogi dengan praktik langsung serta pendampingan pasca-pelatihan. Pemilihan pendekatan pembelajaran orang dewasa ini didasarkan pada kebutuhan untuk menciptakan ruang belajar yang relevan, aplikatif, dan berakar pada pengalaman nyata para ibu rumah tangga sebagai peserta didik. Guna menjamin efektivitas interaksi dan kualitas penyerapan materi, program ini menargetkan jangkauan sasaran sebanyak 250 ibu rumah tangga di wilayah Jabodetabek yang direkrut melalui kolaborasi dengan jejaring komunitas lokal seperti kader Posyandu dan TP-PKK. Pelaksanaan pelatihan tidak dilakukan secara massal dalam satu waktu, melainkan didistribusikan ke dalam beberapa gelombang kerja atau *batch* dengan kapasitas 30 hingga 40 orang per sesi. Pengaturan jumlah peserta per

batch yang terukur ini memastikan bahwa setiap individu mendapatkan kesempatan untuk terlibat aktif dalam simulasi bisnis dan sesi diskusi mendalam, sehingga rasio antara fasilitator dan peserta tetap terjaga secara proporsional.

Secara teknis, pelatihan diselenggarakan di lokasi-lokasi strategis yang dekat dengan lingkungan tinggal peserta, seperti balai warga atau aula kelurahan, dengan jadwal yang fleksibel guna menyesuaikan dengan ritme tugas domestik mereka. Struktur materi pelatihan disusun ke dalam empat modul utama yang saling berkaitan, dimulai dari dekonstruksi konsep Multi-Level Marketing (MLM) untuk membangun benteng pertahanan terhadap skema piramida dan *money game* melalui verifikasi legalitas seperti izin SIUPL. Setelah fondasi legalitas terbentuk, pelatihan berlanjut pada penguatan aspek manajerial yang mencakup disiplin pencatatan keuangan sederhana untuk memisahkan dana usaha dari kebutuhan rumah tangga, serta pengembangan strategi pemasaran digital yang etis dan persuasif melalui media sosial. Seluruh materi ini disampaikan melalui kombinasi metode *micro-lecture* untuk retensi poin-poin praktis dan simulasi peran (*role-play*) agar peserta memiliki kesiapan mental dan teknis dalam menghadapi tantangan nyata di pasar.

Keberhasilan dan dampak dari intervensi ini diukur melalui kerangka evaluasi yang komprehensif menggunakan instrumen kuesioner pra-pelatihan (*baseline*) dan pasca-pelatihan (*post-test*). Guna membuktikan adanya perubahan yang nyata, data kuantitatif yang terkumpul dianalisis secara statistik dengan menggunakan uji perbandingan berpasangan. Apabila data memenuhi asumsi normalitas, maka akan digunakan uji *Paired T-Test*, namun jika data tidak terdistribusi secara normal, maka analisis akan beralih menggunakan uji non-parametrik *Wilcoxon Signed-Rank Test*. Hasil dari analisis statistik ini akan ditampilkan secara eksplisit dalam bagian hasil pengabdian, yang mencakup perbandingan nilai rata-rata (*mean*) tingkat literasi sebelum dan sesudah kegiatan serta nilai signifikansi ($p < 0,05$) sebagai bukti empiris terjadinya peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta. Selain itu, temuan statistik ini diperkaya dengan analisis kualitatif dari hasil wawancara mendalam untuk memotret adopsi praktik bisnis di lapangan satu hingga tiga bulan setelah pelatihan berakhir, sehingga memberikan gambaran utuh mengenai efektivitas program dalam menciptakan kemandirian finansial yang berkelanjutan bagi ibu rumah tangga.

Hasil & Pembahasan

Hasil

Gambaran Pelaksanaan Kegiatan

Pelatihan dilaksanakan sesuai rencana pada bulan September 2024 di beberapa titik di wilayah Jabodetabek, dengan total peserta 250 ibu rumah tangga yang dibagi dalam 8 batch pelatihan. Lokasi pelaksanaan tersebar di balai warga kelurahan, aula PKK, dan ruang serbaguna masjid setempat, agar peserta mudah menjangkau tempat kegiatan tanpa harus meninggalkan rumah terlalu lama. Strategi pemilihan lokasi komunitas terbukti efektif, karena tingkat kehadiran peserta mencapai 92% dari total undangan yang disebar. Tingkat kehadiran tinggi ini konsisten dengan temuan bahwa akses lokasi terdekat meningkatkan partisipasi dalam program pemberdayaan komunitas.

Kegiatan dimulai dengan pembukaan oleh tim fasilitator dan sambutan dari perwakilan RW/kelurahan setempat, yang sekaligus menekankan pentingnya kegiatan pemberdayaan ekonomi rumah tangga. Selanjutnya, pelatihan dijalankan sesuai modul yang telah disusun, yakni: (A) konsep dasar MLM, (B) etika dan legalitas MLM, (C) manajemen keuangan sederhana, dan (D) strategi pemasaran produk. Setiap modul diberikan melalui kombinasi ceramah singkat, diskusi kelompok, studi kasus, dan simulasi praktik.

Partisipasi dan Respon Peserta

Respon peserta secara umum sangat positif. Dari hasil kuesioner evaluasi cepat (skala Likert 1–5), mayoritas peserta menilai pelatihan:

- Sangat bermanfaat (nilai rata-rata 4,72/5).
- Materi mudah dipahami (nilai rata-rata 4,55/5).
- Metode interaktif membantu pemahaman (nilai rata-rata 4,63/5).

Hal ini sejalan dengan studi sebelumnya yang menunjukkan bahwa pembelajaran orang dewasa berbasis partisipasi (andragogy) menghasilkan keterlibatan dan retensi informasi yang lebih tinggi. Selain kuesioner, observasi fasilitator juga mencatat bahwa peserta tampak antusias dalam diskusi kelompok, khususnya saat membedah studi kasus MLM legal vs money game. Banyak peserta mengakui bahwa sebelumnya mereka sulit membedakan keduanya, tetapi setelah diskusi dan praktik checklist, mereka menjadi lebih percaya diri dalam melakukan evaluasi peluang bisnis.

Peningkatan Pemahaman Peserta

Hasil evaluasi pra–pasca pelatihan menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada:

- Pemahaman konsep dasar MLM meningkat dari rata-rata 47% (pra) menjadi 83% (pasca).
- Kemampuan membedakan ciri legal vs ilegal MLM naik dari 39% menjadi 80%.
- Kemampuan menyusun catatan keuangan sederhana meningkat dari 42% menjadi 75%.
- Pemahaman strategi pemasaran digital sederhana meningkat dari 36% menjadi 71%.

Peningkatan ini konsisten dengan literatur yang menekankan pentingnya literasi bisnis dan keuangan bagi perempuan agar mampu mengelola usaha mikro secara lebih efektif dan menghindari risiko penipuan.

Dampak terhadap Motivasi dan Perencanaan Usaha

Selain aspek pengetahuan, pelatihan juga meningkatkan motivasi peserta. Dari 98 peserta, 82 orang (84%) menyatakan siap mencoba menjalankan MLM legal setelah pelatihan, dengan komitmen awal untuk menjual produk secara terbatas ke jaringan pribadi. Sebanyak 65% peserta juga menyusun Rencana Aksi Pribadi yang berisi target bulanan sederhana, misalnya menjual minimal 10 produk, membuat catatan kas harian, dan mempromosikan produk melalui grup WhatsApp keluarga atau komunitas arisan. Fenomena meningkatnya motivasi dan niat wirausaha pada ibu rumah tangga sesuai dengan temuan Women's World Banking (2025), yang menyatakan bahwa pelatihan literasi bisnis dan keuangan berbasis digital mampu meningkatkan rasa percaya diri serta kapasitas ekonomi perempuan.

Tantangan dan Pembelajaran

Beberapa tantangan muncul selama pelaksanaan pelatihan, yang dijabarkan sebagai berikut:

- Stigma negatif terhadap MLM - sebagian peserta masih menganggap semua MLM sama dengan money game. Untuk mengatasi hal ini, sesi Etika dan Legalitas difokuskan pada praktik verifikasi perusahaan MLM dengan melihat izin SIUPL, kebijakan buy-back, dan bukti penjualan riil ke konsumen. Hal ini penting karena literatur hukum 2025 menegaskan perlunya regulasi dan edukasi agar masyarakat tidak terjebak dalam skema piramida.
- Variasi literasi digital peserta - sebagian ibu rumah tangga belum terbiasa menggunakan media sosial untuk promosi. Untuk itu, fasilitator menekankan strategi pemasaran sederhana berbasis WhatsApp dan Facebook Group, yang mudah diakses dan minim biaya. Pendekatan low-barrier ini sejalan dengan temuan terkini mengenai strategi pemasaran digital untuk UMKM di Indonesia.

- Keterbatasan waktu peserta - karena sebagian besar peserta memiliki tanggung jawab domestik yang padat, durasi pelatihan dibatasi maksimal 3 jam per sesi. Walau singkat, integrasi ceramah, simulasi, dan refleksi mampu menjaga fokus dan efektivitas.

Pelatihan diawali dengan sesi ceramah mengenai konsep dasar Multi-Level Marketing (MLM) yang disampaikan oleh fasilitator. Pada tahap ini, peserta diperkenalkan tentang pengertian MLM, mekanisme kerja, serta perbedaan antara MLM legal dan skema piramida. Antusiasme peserta terlihat jelas saat menyimak materi, sebagaimana ditunjukkan pada dokumentasi berikut:



Gambar 1. Sesi Ceramah tentang Konsep Dasar MLM

Peserta pelatihan tampak antusias dalam mengikuti materi yang disampaikan. Hal ini terlihat dari keseriusan mereka menyimak penjelasan fasilitator, mencatat poin-poin penting, serta aktif mengajukan pertanyaan selama sesi berlangsung. Antusiasme tersebut terekam jelas dalam dokumentasi kegiatan berikut:



Gambar 2. Peserta Antusias Menyimak Materi Pelatihan

Sebagai penutup kegiatan, seluruh peserta bersama fasilitator melakukan sesi foto bersama. Dokumentasi ini tidak hanya menjadi bukti pelaksanaan kegiatan, tetapi juga mencerminkan semangat kebersamaan, kekompakan, serta rasa syukur atas terselenggaranya program pelatihan. Kebersamaan peserta dan tim pelaksana dapat dilihat pada dokumentasi gambar berikut:



Gambar 3. Foto Kebersamaan Peserta dan Fasilitator Setelah Pelatihan

Pembahasan

Hasil pelatihan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan ibu rumah tangga terkait bisnis MLM. Peningkatan pemahaman ini sejalan dengan konsep pembelajaran orang dewasa (andragogy) yang menekankan bahwa orang dewasa belajar lebih efektif apabila materi pelatihan relevan dengan kebutuhan nyata, aplikatif, dan dikaitkan dengan pengalaman sehari-hari (Brenjekky, 2025). Dalam konteks ini, metode ceramah singkat, diskusi kelompok, dan simulasi terbukti mampu meningkatkan partisipasi aktif dan retensi pengetahuan peserta.

Dari sisi literasi bisnis, temuan ini mendukung laporan OJK (2025) bahwa literasi keuangan masyarakat Indonesia meningkat menjadi 66,46%, namun masih banyak kelompok, terutama ibu rumah tangga, yang membutuhkan intervensi pendidikan spesifik terkait pengelolaan usaha mikro. Dengan adanya materi pencatatan keuangan sederhana, peserta pelatihan tidak hanya memahami konsep laba dan arus kas, tetapi juga mulai membiasakan diri untuk memisahkan keuangan usaha dan rumah tangga, sebagaimana direkomendasikan oleh Pratiwi et al. (2025) dalam penelitian tentang peran literasi keuangan bagi kesejahteraan keluarga.

Pelatihan ini juga berkontribusi pada aspek motivasi kewirausahaan. Sebagian besar peserta merasa lebih percaya diri untuk mencoba menjalankan usaha MLM setelah memperoleh pengetahuan mengenai legalitas dan etika bisnis. Hal ini sesuai dengan hasil riset Women's World Banking (2025) yang menegaskan bahwa literasi keuangan dan bisnis mampu meningkatkan rasa percaya diri perempuan dalam mengambil keputusan ekonomi dan memperkuat kapasitas mereka sebagai agen perubahan dalam keluarga. Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga menumbuhkan sikap positif dan motivasi untuk berwirausaha.

Selain itu, kegiatan ini memberikan kontribusi penting dalam membedakan MLM legal dengan skema piramida. Sebelum pelatihan, mayoritas peserta masih memiliki keraguan dan menganggap MLM identik dengan money game. Namun, setelah mendapat penjelasan tentang ciri-ciri MLM legal seperti adanya izin usaha penjualan langsung (SIUPL), produk nyata yang memiliki permintaan pasar, dan kebijakan buy-back peserta menjadi lebih kritis dalam mengevaluasi tawaran bisnis. Hal ini mendukung temuan Federal Trade Commission (2025a) dan APLI (2025) bahwa edukasi mengenai aspek legalitas sangat diperlukan agar masyarakat tidak terjebak dalam praktik bisnis ilegal.

Dari sudut pandang pemasaran, integrasi materi strategi digital sederhana (misalnya penggunaan WhatsApp Group, Facebook, dan Instagram) terbukti relevan dengan kondisi peserta yang sebagian besar memiliki literasi digital terbatas. Temuan ini konsisten dengan penelitian Haris (2025) yang menyatakan bahwa strategi pemasaran low-cost berbasis media sosial sangat efektif untuk usaha mikro di Indonesia, khususnya bagi pelaku dengan modal terbatas seperti ibu rumah tangga.

Namun demikian, pelatihan ini juga menghadapi sejumlah keterbatasan. Pertama, durasi pelatihan yang relatif singkat membatasi kedalaman materi, sehingga peserta masih memerlukan pendampingan lanjutan untuk memastikan implementasi berkelanjutan. Kedua, variasi kemampuan digital dan keuangan peserta membuat kecepatan penyampaian materi tidak merata. Hal ini menunjukkan perlunya modul tambahan berbasis diferensiasi, di mana peserta dengan tingkat literasi rendah mendapat dukungan ekstra. Ketiga, pelatihan belum mampu mengukur dampak nyata terhadap peningkatan pendapatan keluarga, sehingga diperlukan monitoring jangka menengah (3–6 bulan) untuk menilai hasil ekonomis secara lebih komprehensif.

Secara akademis, kegiatan ini memberikan kontribusi bagi literatur pengabdian masyarakat dengan menunjukkan bahwa pelatihan MLM berbasis literasi bisnis, etika, dan pemasaran digital mampu menjadi strategi pemberdayaan ekonomi perempuan. Implikasi praktisnya, program ini dapat dijadikan model bagi lembaga pendidikan,

asosiasi, maupun pemerintah daerah dalam merancang program serupa yang lebih terstruktur. Selain itu, kolaborasi dengan APLI dan otoritas lokal dapat memperkuat keberlanjutan program serta meningkatkan legitimasi kegiatan.

Dengan demikian, pembahasan ini menegaskan bahwa pelatihan pemahaman bisnis MLM bagi ibu rumah tangga tidak hanya berdampak pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga berimplikasi pada sikap, motivasi, dan keterampilan praktis. Hal ini menunjukkan bahwa pengabdian masyarakat dapat berfungsi sebagai sarana efektif untuk meningkatkan literasi ekonomi keluarga, mencegah kerugian akibat praktik ilegal, serta memperkuat ketahanan ekonomi rumah tangga di era digital.

Kesimpulan

Pelaksanaan pelatihan pemahaman bisnis MLM bagi ibu rumah tangga di Jabodetabek tahun 2025 berhasil memberikan dampak positif, terutama dalam meningkatkan pengetahuan mengenai perbedaan antara MLM legal berizin SIUPL dengan praktik *money game*. Selain memperkuat aspek legalitas, kegiatan ini efektif meningkatkan literasi keuangan peserta dalam mengelola kas usaha serta menumbuhkan motivasi kewirausahaan yang lebih percaya diri. Program ini terbukti menjadi bentuk intervensi pengabdian masyarakat yang produktif dalam memberdayakan ekonomi keluarga secara etis. Untuk mengoptimalkan hasil tersebut, program ini disarankan berlanjut ke tahap pendampingan jangka menengah (3–6 bulan) agar peserta mampu menghadapi tantangan nyata di lapangan. Kolaborasi strategis dengan Asosiasi Penjualan Langsung Indonesia (APLI) dan pemerintah daerah juga sangat diperlukan untuk menjamin legalitas dan memperluas akses pasar. Selain itu, integrasi materi literasi digital melalui pemanfaatan media sosial dan *e-commerce* menjadi krusial dalam mendukung pemasaran mandiri yang relevan dengan tren saat ini. Terakhir, diperlukan sistem monitoring dampak jangka panjang untuk mengukur efektivitas program terhadap peningkatan pendapatan keluarga secara empiris. Langkah-langkah komprehensif ini akan memastikan keberlanjutan kapasitas ekonomi ibu rumah tangga secara mandiri dan terukur.

Daftar Pustaka

- Agustina, A. (2025). Jangan Sampai Tertipu Money Game, Yuk Kenali Ciri-Cirinya! [https://www.idntimes.com/business/finance/agar-tak-tertipu-money-game-yuk-kenali-ciri-cirinya-00-jbjwl-wg5c11]. Jangan Sampai Tertipu Money Game, Yuk Kenali Ciri-Cirinya! https://www.idntimes.com/business/finance/agar-tak-tertipu-money-game-yuk-kenali-ciri-cirinya-00-jbjwl-wg5c11
- Apli, A. (2025). Peluang dan Dampak Bisnis MLM bagi Pemberdayaan Ekonomi Inklusif di Indonesia [APLI]. Peluang dan Dampak Bisnis MLM bagi Pemberdayaan Ekonomi Inklusif di Indonesia. https://www.apli.or.id/news/peluang-dan-dampak-bisnis-mlm-bagi-pemberdayaan-ekonomi-inklusif-di-indonesia100
- Aripin, & Zuhriyah, N. A. (2025). Empowering women through financial literacy and business management skill: Empirical evidence from Indonesia. *Social Sciences & Humanities Open*, 12, 101976. https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2025.101976
- asiafoundation, asiafoundation. (2025). She Can: Building Resilient Communities in Indonesia Through Women's Financial Literacy [https://asiafoundation.org/she-can-building-resilient-communities-in-indonesia-through-womens-financial-literacy/]. She Can: Building Resilient Communities in Indonesia Through Women's Financial Literacy. https://asiafoundation.org/she-can-building-resilient-communities-in-indonesia-through-womens-financial-literacy/

- Banjaran Sari. (2025). Multi-Level Marketing (MLM) Law According to the Fatwa of the Lajnah Daimah. *JURNAL PENDIDIKAN IPS*, 15(2), 538–544. <https://doi.org/10.37630/jpi.v15i2.2797>
- Brenjekky, H. (2025). 7 Theories Of Adult Learning That Will Transform Your eLearning And Training Techniques [Htpps://elearningindustry.com/theories-of-adult-learning-that-will-transform-your-elearning-and-training-techniques?]. 7 Theories Of Adult Learning That Will Transform Your eLearning And Training Techniques. <https://elearningindustry.com/theories-of-adult-learning-that-will-transform-your-elearning-and-training-techniques?>
- dwijayanto, A. (2025). Pahami Aturan Pajak Perusahaan MLM dan Mekanismenya [Klik Pajak]. Pahami Aturan Pajak Perusahaan MLM dan Mekanismenya. <https://klikpajak.id/blog/pajak-perusahaan-distribusi-mlm/>
- Emerhub, E. (2025). Multi-Level Marketing (MLM) License for Foreign Companies In Indonesia [EMERHUB]. Multi-Level Marketing (MLM) License for Foreign Companies In Indonesia. <https://emerhub.com/indonesia/multi-level-marketing-mlm-license-foreign-companies-indonesia/>
- Haris, A. T. E. (2025). Strategi Pemasaran Usaha Mikro Kecil Menengah Pada Era Digital Di Kota Makassar.
- Hukum Online, H. O. (2025). Supaya MLM Tidak Menjadi MTM [Hukum Online]. Supaya MLM Tidak Menjadi MTM. <https://www.hukumonline.com/berita/a/supaya-mlm-tidak-menjadi-mtm-hol20120/>
- Muhyidin, M. (2025). Skema Piramida dalam Bisnis MLM Dinilai Haram [Htpps://khazanah.republika.co.id/berita/potsu9409/skema-piramida-dalam-bisnis-mlm-dinilai-haram]. Skema Piramida dalam Bisnis MLM Dinilai Haram. <https://khazanah.republika.co.id/berita/potsu9409/skema-piramida-dalam-bisnis-mlm-dinilai-haram>
- Nance, A. (2025). 15 Top Strategies for Teaching Adult Learners [Htpps://pce.sandiego.edu/15-top-strategies-for-teaching-adult-learners-faqs]. 15 Top Strategies for Teaching Adult Learners. <https://pce.sandiego.edu/15-top-strategies-for-teaching-adult-learners-faqs>
- Noviyanti, S. (2025). Ibu Rumah Tangga Juga Bisa Mandiri Finansial, Ini Cara Dapat Cuan dari Rumah [Kompas.com]. Ibu Rumah Tangga Juga Bisa Mandiri Finansial, Ini Cara Dapat Cuan dari Ruma. <https://money.kompas.com/read/2025/03/10/201900826/ibu-rumah-tangga-juga-bisa-mandiri-finansial-ini-cara-dapat-cuan-dari-rumah>
- Women World Banking, W. W. B. (2025). Pemberdayaan Perempuan Pekerja Rumah Tangga Indonesia Melalui Kapabilitas Keuangan Digital [Women World Banking]. Pemberdayaan Perempuan Pekerja Rumah Tangga Indonesia Melalui Kapabilitas Keuangan Digital. https://www.womensworldbanking.org/wp-content/uploads/2025/03/WWB_Pemberdayaan-Perempuan-Pekerja-Rumah-Tangga-Indonesia.pdf